

PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI UNTUK ANAK: STRATEGI MENGELOLA UANG SAKU DENGAN BIJAK

Jamaluddin^{1*}, Jamothon Gultom² Yusran Daeng Matta³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen01038@unpam.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak yatim di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) dalam mengelola uang saku secara bijak. Melalui pendekatan edukasi keuangan yang sederhana dan aplikatif, kegiatan ini memperkenalkan konsep dasar seperti arti uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara membuat rencana alokasi uang saku. Metode pelaksanaan meliputi permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi penggunaan uang, latihan penyusunan rencana keuangan harian, dan pendampingan langsung melalui lembar kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan anak memahami prioritas pengeluaran dan menyusun rencana keuangan sederhana. Anak-anak dapat menentukan porsi uang saku yang dialokasikan untuk kebutuhan, tabungan, serta dana berbagi. Selain itu, perubahan perilaku terlihat melalui meningkatnya antusiasme mereka dalam menabung dan munculnya kesadaran untuk mengendalikan keinginan konsumtif. Program ini diharapkan menjadi landasan bagi pembentukan literasi keuangan sejak dini, sehingga anak-anak mampu mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Keywords : Literasi Keuangan Anak, Uang Saku, Perencanaan Keuangan

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to enhance the understanding and practical skills of orphaned children at the Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) Foundation in managing their pocket money wisely. Using a simple and applicable financial education approach, the program introduces fundamental concepts such as the meaning of money, distinguishing needs from wants, the importance of saving, and creating a basic pocket money allocation plan. The methods implemented include educational games, group discussions, spending simulations, budget-planning exercises, and guided worksheets. The results indicate significant improvement in the children's ability to prioritize expenses and create simple financial plans. They were able to allocate portions of their pocket money for needs, savings, and sharing. Behavioral changes were also observed, including increased enthusiasm for saving and greater awareness in controlling impulsive spending. This program is expected to serve as an early foundation for developing financial literacy, enabling children to manage personal finances responsibly and sustainably.

Keywords : Children's Financial Literacy, Pocket Money, Financial Planning

PENDAHULUAN

menLiterasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif di masa depan. Pada anak-anak, pemahaman tentang uang, kebutuhan, keinginan, dan kebiasaan menabung menjadi fondasi yang menentukan bagaimana mereka akan mengambil

keputusan finansial ketika dewasa kelak. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi keuangan yang tepat pada anak mampu meningkatkan perilaku finansial mereka secara signifikan serta membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab (Andini, 2021). Hal ini memperkuat urgensi perlunya program edukasi keuangan yang sistematis dan mudah dipahami bagi anak usia sekolah.

Namun, beberapa riset mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk pada anak-anak dan remaja yang menjadi kelompok usia kritis dalam pembentukan kebiasaan finansial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta berbagai lembaga riset mengindikasikan bahwa anak-anak sering kali tidak memiliki pemahaman dasar mengenai cara mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun perencanaan keuangan sederhana (Firmansyah, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan gap antara kebutuhan literasi keuangan dengan kesempatan anak memperoleh edukasi yang terstruktur.

Dalam konteks Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI), anak-anak binaan juga menghadapi tantangan serupa. Minimnya akses terhadap pendidikan finansial praktis menyebabkan mereka belum terbiasa mengatur uang saku, cenderung bersifat konsumtif, serta kurang konsisten dalam menabung. Padahal, pembentukan kebiasaan pengelolaan uang sejak usia dini dapat memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial mereka saat dewasa nanti (Lusardi & Mitchell, 2014). Situasi ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang sesuai konteks, menarik, serta mudah diikuti oleh anak-anak yatim binaan yayasan.

Program perencanaan keuangan pribadi melalui strategi mengelola uang saku menjadi salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan finansial dasar anak. Pendidikan keuangan yang dikemas melalui aktivitas interaktif, simulasi, permainan edukatif, dan diskusi ringan terbukti mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memudahkan anak memahami konsep keuangan sehari-hari (Supeno, 2020). Pengalaman belajar yang aplikatif juga memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi dan urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk membantu anak-anak di Yayasan PADI memahami cara mengelola uang saku dengan bijak melalui pendekatan edukatif dan aplikatif selama lima hari kegiatan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif seperti menabung, membuat rencana keuangan sederhana, serta mengendalikan pengeluaran konsumtif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pondasi awal bagi penguatan literasi keuangan dan kemandirian finansial anak-anak di masa depan.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif, interaktif, dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan anak-anak binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia dalam mengelola uang saku secara bijak. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam tiga komponen utama, yaitu metode kegiatan, tempat dan waktu pelaksanaan, serta rangkaian kegiatan selama lima hari yang disusun secara bertahap sesuai tingkat pemahaman anak.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan PKM dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI), Kota Depok, Jawa Barat. Program berlangsung selama lima hari, yaitu pada 24–28 September 2025, dengan durasi kegiatan ±120 menit setiap harinya.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Ceramah Interaktif, untuk menyampaikan konsep dasar keuangan dengan bahasa sederhana dan visual yang mudah dipahami.
2. Diskusi Kelompok Kecil, yang memungkinkan anak-anak bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai pola penggunaan uang saku mereka.
3. Simulasi dan Permainan Edukatif, seperti pembagian amplop pos keuangan, permainan jual-beli sederhana, dan role play mini market.
4. Praktik Langsung, termasuk membuat catatan keuangan sederhana, menggunakan celengan, serta menentukan alokasi uang saku harian.
5. Evaluasi dan Refleksi, untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dan melihat perubahan perilaku setelah kegiatan berlangsung.

Pendekatan ini dirancang agar proses belajar berlangsung menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga anak-anak dapat menginternalisasi kebiasaan finansial yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terkait perencanaan keuangan pribadi untuk anak di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Selama lima hari pelaksanaan, anak-anak terlihat semakin memahami konsep dasar uang, menabung, dan pengelolaan uang saku melalui metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita, permainan, dan simulasi memberi dampak signifikan terhadap perhatian dan antusiasme anak, sejalan dengan temuan Andini (2021) bahwa pendekatan edukatif yang menyenangkan dapat meningkatkan daya serap anak dalam memahami konsep finansial dasar.

Pada hari pertama dan kedua, peningkatan pemahaman terlihat dari kemampuan anak-anak membedakan kebutuhan dan keinginan serta mulai menyusun rencana penggunaan uang saku sederhana. Hal ini mendukung pernyataan Firmansyah (2018) bahwa memberikan pengetahuan dasar mengenai

prioritas finansial dapat menurunkan kecenderungan perilaku konsumtif pada usia dini. Anak-anak mulai mampu mengidentifikasi pengeluaran mana yang penting dan mana yang bersifat hiburan, serta memahami bahwa uang saku tidak boleh dihabiskan sekaligus.

Hasil yang mencolok tampak pada hari ketiga, ketika anak-anak melakukan praktik menabung menggunakan celengan. Sebagian besar peserta mampu menentukan jumlah uang yang dapat disisihkan setiap hari, dan beberapa di antaranya bahkan membuat target menabung mingguan. Pendekatan praktik ini terbukti efektif, sesuai dengan temuan Supeno (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan menabung melalui praktik langsung dapat membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab pada anak. Selain itu, diskusi kelompok kecil tentang tujuan menabung membantu anak menyadari bahwa menabung bukan hanya menyimpan uang, tetapi juga sebuah usaha mencapai tujuan jangka panjang.

Kegiatan role play pada hari keempat menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dalam konteks simulasi jual-beli. Mereka belajar mempertimbangkan harga barang, kebutuhan aktual, dan pengeluaran yang tidak perlu. Hasil ini sejalan dengan pandangan Gutter dan Copur (2011) bahwa pengalaman simulatif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Interaksi dalam mini market sederhana membuat anak memahami pentingnya mengelola uang kembalian dan tidak menghabiskan seluruh uang hanya untuk keinginan sesaat.

Pada hari terakhir, evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku keuangan anak. Melalui lembar refleksi, sebagian besar anak menyatakan niat untuk terus menabung dan mengatur penggunaan uang saku mereka. Hal ini mendukung teori literasi keuangan yang dikemukakan Lusardi dan Mitchell (2014), yang menegaskan bahwa literasi keuangan yang ditanamkan sejak usia dini dapat memperkuat kebiasaan finansial yang sehat hingga masa dewasa. Kartu panduan kebiasaan keuangan yang diberikan di akhir kegiatan juga membantu memperkuat komitmen anak untuk menerapkan perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif, aplikatif, dan sesuai usia efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak binaan Yayasan PADI. Program ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan positif dalam mengelola uang saku, yang menjadi pondasi penting bagi kemandirian finansial di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Perencanaan Keuangan Pribadi untuk Anak: Strategi Mengelola Uang Saku dengan Bijak” yang dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan anak-anak yatim piatu. Melalui pendekatan edukatif,

interaktif, dan aplikatif selama lima hari, anak-anak mampu memahami konsep dasar uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun perencanaan penggunaan uang saku secara sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan storytelling, simulasi, permainan edukatif, dan praktik langsung efektif dalam menanamkan kebiasaan keuangan yang baik. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menabung, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Penguanan materi melalui diskusi dan refleksi juga membantu memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sejak usia dini sebagai pondasi pembentukan karakter disiplin dan kemandirian finansial. Kolaborasi dengan Yayasan PADI memberikan wadah yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berlatih secara langsung. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti perencanaan keuangan jangka panjang atau pengenalan dasar kewirausahaan, agar manfaat program semakin berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan masukan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, T. (2021). Literasi finansial pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 112–120.
- Firmansyah, R. (2018). Pentingnya pendidikan literasi keuangan bagi generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 45–53.
- Irfanudin, A.M., Noryani, Kurniawati, E., Andalus, R. (2021). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Tugas Siswa Sdi Nurul Hidayah Menggunakan Aplikasi Google Drive. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 127–132.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PBS/article/view/12972>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Supeno, S. (2020). Pembentukan karakter disiplin melalui kebiasaan menabung pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 215–226.